Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Peserta Didik

Sri Hartati[1], Reh Bungana Br Perangin-Angin[2], Wildansyah Lubis[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Medan, Indonesia

[1]srit13143@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3962

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, tingkat kelayakan, kepraktisan, serta keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang dalam meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik kelas IV SD Negeri 060910 Medan Denai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk validasi ahli serta respon pengguna. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar dikategorikan sangat layak, dengan nilai validasi desain sebesar 85% dan validasi materi mencapai 88%. Kelayakan bahasa juga meningkat secara signifikan dari 75% menjadi 87,5% pada tahap kedua, sehingga masuk dalam kategori sangat layak. Nilai kepraktisan yang diperoleh dari respon peserta didik menunjukkan angka rata-rata yang sangat tinggi, dengan capaian individu berkisar antara 80% hingga 87,5%. Efektivitas penerapan bahan ajar mampu meningkatkan keterampilan interpersonal secara signifikan dibandingkan kondisi awal yang berada pada kisaran 40%–42,50%. Pada tahap akhir, sebanyak 17 peserta didik mencapai kategori efektif dan 13 peserta didik berada pada kategori sangat efektif dengan persentase individual antara 75% hingga 100%. Bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria layak, praktis, dan efektif untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi nilai rewang terbukti mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan aspek kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah. Bahan ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar teoretis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter sosial dan keterampilan interpersonal peserta didik sekolah dasar secara kontekstual.
Kata kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Kemampuan Interpersonal, Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Kemampuan interpersonal berhubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik (Rofiudin et al., 2024; Suzanna et al., 2022). Peserta didik yang mampu menghargai, berempati, dan bekerja sama akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak. Nilai-nilai sosial seperti saling menolong dan menghargai perbedaan dapat tumbuh melalui interaksi sehari-hari di sekolah (Risyanto & Yulianto, 2025). Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran membantu peserta didik mengenal nilai kemanusiaan dan kebersamaan. Rendahnya kemampuan interpersonal dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar dan hubungan sosial (Kuswendi & Setiyadi, 2024). Peserta didik yang sulit berkomunikasi sering kali merasa terisolasi dari teman sekelasnya. Kondisi ini menimbulkan kurangnya kerja sama, bahkan potensi konflik dalam kelompok belajar.

Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Penguatan profil pelajar pancasila seperti, nilai-nilai gotong royong, berakhlak mulia, dan mandiri harus tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran (Masrukhi et

al., 2024; Maulana & Marfu'ah, 2023). Guru diharapkan mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konteks budaya lokal agar lebih mudah dipahami peserta didik. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih kesulitan menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal secara konsisten (Sumarni et al., 2024). Rendahnya ketersediaan bahan ajar dan pemahaman guru mengakibatkan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran menjadi kurang optimal (Martir et al., 2024; Monika et al., 2023). Banyak bahan ajar yang bersifat umum dan belum menonjolkan nilai sosial yang hidup di masyarakat. Padahal, budaya lokal mengandung banyak nilai moral dan sosial yang relevan bagi pendidikan karakter.

Penerapan kearifan lokal di sekolah dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Ihsan et al., 2025). Melalui budaya yang dikenal peserta didik, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan (Jayusman et al., 2026). Salah satu bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai sosial tinggi adalah rewang. Rewang merupakan tradisi saling membantu dalam masyarakat, terutama saat ada kegiatan sosial seperti hajatan (Triyuwono et al., 2025). Rewang merupakan manifestasi nilai gotong royong yang menjadi inti budaya masyarakat Indonesia (Ramadhani & Erawati, 2024). Tradisi ini mengajarkan kebersamaan, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab bersama. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar.

Hasil observasi di SD Negeri 060910 Medan Denai menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal peserta didik masih tergolong rendah. Mayoritas peserta didik berada pada kategori kurang efektif, sehingga kemampuan kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah belum berkembang secara optimal. Hanya sebagian kecil peserta didik yang berada pada kategori cukup efektif, sedangkan satu peserta didik mencapai kategori efektif. Kondisi ini mencerminkan bahwa interaksi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok belum berjalan secara maksimal. Guna mengatasi permasalahan tersebut penelitian ini mengintegrasikan filosofi tradisi rewang sebagai instrumen pedagogis sistematis untuk mengintervensi kemampuan interpersonal peserta didik. Langkah ini mentransformasi nilai gotong royong yang selama ini dipahami sebatas aktivitas sosial kemasyarakatan menjadi strategi pembelajaran terstruktur untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik secara kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang menjadi upaya strategis untuk menumbuhkan keterampilan interpersonal dan karakter peserta didik sekolah dasar. Melalui integrasi nilai kerja sama, kepedulian, dan kebanggaan terhadap budaya daerah, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Kegiatan yang meneladani semangat rewang dapat melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kelompok. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk menanamkan nilai-nilai luhur sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang berpotensi memperkuat aspek akademik dan sosial secara seimbang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan serta memvalidasi bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik sekolah dasar. Konsep pengembangan merujuk pada pandangan Umar et al., (2023) yang menekankan pentingnya proses sistematis dalam menghasilkan produk pendidikan yang teruji secara empiris. Model yang diterapkan adalah 4D yang diperkenalkan oleh Thiagarajan (1974) yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* secara berurutan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan

Copyright © 2026 The Author(s)

kesesuaian antara kebutuhan peserta didik, karakteristik kurikulum, serta konteks budaya lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas prosedural dan kemudahan adaptasi terhadap lingkungan sekolah dasar sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga praktis dan efektif dalam penerapan kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060910 Medan Denai dengan subjek peserta didik kelas IV pada rentang waktu Januari hingga Februari 2026. Populasi berjumlah 30 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel utama pada tahap uji lapangan, sedangkan uji kelompok kecil melibatkan lima orang peserta didik serta dua guru untuk menilai aspek kepraktisan. Penentuan jumlah responden mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2017) mengenai proporsi uji coba kelompok kecil dan besar dalam penelitian pengembangan. Data dikumpulkan melalui kombinasi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kualitas serta dampak bahan ajar. Kelayakan produk diukur menggunakan lembar angket yang divalidasi secara objektif oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desai. Selain itu, perkembangan kemampuan interpersonal peserta didik dipantau secara langsung melalui lembar observasi dan panduan wawancara yang adaptif dengan kondisi di lapangan. Integrasi berbagai instrumen tersebut memastikan bahwa setiap aspek pengembangan, mulai dari validitas hingga kepraktisan di tingkat sekolah dasar, dapat terukur secara akurat.

Prosedur analisis data dilakukan secara kuantitatif guna menentukan derajat kelayakan, kepraktisan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Informasi yang diperoleh melalui angket berbasis skala Likert diolah menggunakan rumus persentase untuk mengonversi penilaian validator, guru, serta peserta didik ke dalam kategori tertentu. Interpretasi data tersebut menjadi acuan utama dalam menilai kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, tingkat efektivitas dalam meningkatkan kemampuan interpersonal diukur dengan menganalisis perolehan skor aktivitas peserta didik terhadap kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan 4-D (*define*, *design*, *develop*, *disseminate*). Pengembangan diawali melalui analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, materi, serta perumusan spesifikasi dan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial. Tahap perancangan menghasilkan struktur bahan ajar yang sistematis, interaktif, serta dilengkapi aktivitas kolaboratif dan instrumen evaluasi keterampilan interpersonal. Tahap pengembangan mencakup validasi ahli materi, bahasa, dan desain pembelajaran, dilanjutkan revisi produk berdasarkan masukan hingga diperoleh bahan ajar yang layak diuji. Tahap penyebaran dilakukan melalui uji coba lapangan untuk menilai respons peserta didik, keaktifan kerja kelompok, serta peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Rangkaian tahapan tersebut memastikan bahwa produk akhir tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mampu memperkuat kualitas pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Hasil

Tahap Pendefinisian (Define)

Ruang integrasi kearifan lokal terbuka luas dalam kurikulum merdeka, namun implementasi di kelas belum optimal karena bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan kurang kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan nilai Pancasila dengan realitas kehidupan peserta didik. Kebutuhan akan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal menjadi penting untuk mendukung ketercapaian tujuan

pembelajaran. Karakteristik keterampilan interpersonal peserta didik kelas IV SD Negeri 060910 Medan Denai terlihat dari kecenderungan peserta didik yang masih pasif dalam berinteraksi dengan teman. Rata-rata persentase keseluruhan pada aspek kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah berkisar antara 40% hingga 42,50%, yang menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal kelas ini masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

Guru selama ini menumbuhkan keterampilan interpersonal melalui diskusi kelompok, kerja tim, dan pembiasaan sikap saling menghargai, namun hasilnya belum optimal karena bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum. Penggunaan bahan ajar yang memuat kearifan lokal, seperti nilai Rewang, dipandang penting karena dekat dengan kehidupan peserta didik dan mampu menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Guru berharap pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Rewang dapat membantu peserta didik lebih aktif, peduli terhadap teman, dan memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, dengan catatan materi disajikan secara kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas IV.

Tahap Perancangan (Design)

Perancangan bahan ajar disusun melalui pengembangan komponen materi, aktivitas, dan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan keterampilan interpersonal peserta didik kelas IV. Materi menekankan nilai kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah dengan mengintegrasikan konsep Pendidikan Pancasila ke dalam praktik rewang yang akrab dalam kehidupan peserta didik. Contoh konkret mengenai gotong royong, pembagian tugas, serta tanggung jawab kelompok disajikan secara bertahap agar peserta didik memahami keterkaitan antara nilai Pancasila dan perilaku sehari hari. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sehingga makna tetap tepat dan mudah dipahami. Rancangan ini menjadikan bahan ajar sebagai sarana pembentukan sikap sekaligus pemahaman nilai melalui pengalaman sosial yang nyata. Gambar 1 menyajikan desain awal bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dirancang sesuai dengan komponen materi, aktivitas, dan evaluasi yang terintegrasi.



Gambar 1. Rancangan Desain Awal

Copyright © 2026 The Author(s)

Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan pada penelitian ini berorientasi pada penyempurnaan produk melalui proses validasi dan revisi secara sistematis sebelum diujicobakan di lapangan. Produk bahan ajar yang telah dirancang terlebih dahulu divalidasi oleh ahli desain pembelajaran sebanyak satu kali untuk menilai kesesuaian struktur, tampilan, serta keterpaduan komponen pembelajaran. Penilaian aspek kebahasaan dilakukan melalui dua tahap validasi oleh ahli bahasa guna memastikan kejelasan, ketepatan istilah, dan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Substansi materi juga divalidasi sebanyak dua kali oleh ahli materi untuk menjamin ketepatan konsep, kedalaman isi, serta relevansi dengan capaian pembelajaran dan nilai kearifan lokal yang diintegrasikan. Setiap masukan dari para validator dijadikan dasar perbaikan bertahap hingga diperoleh produk yang layak, valid, dan siap memasuki tahap uji coba kepraktisan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli

No	Validator	Tahap I	Tahap II	Kategori
1	Ahli desain	85%	-	Sangat Layak
2	Ahli bahasa	75%	87.5%	Sangat Layak
3	Ahli materi	59%	88%	Sangat Layak

Penilaian kepraktisan produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan bahan ajar dalam situasi pembelajaran nyata. Evaluasi ini melibatkan satu orang guru kelas IV sebagai pengguna utama dan 30 peserta didik sebagai pengguna langsung dalam kegiatan belajar. Guru memberikan penilaian terhadap kejelasan petunjuk, kesesuaian langkah pembelajaran, efisiensi waktu, serta keterlaksanaan aktivitas di kelas. Peserta didik menilai kemudahan memahami materi, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, serta manfaat bahan ajar dalam membantu kerja sama dan komunikasi. Data diperoleh melalui angket kepraktisan yang disusun berdasarkan indikator penggunaan produk, kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan praktis bahan ajar sebelum memasuki tahap evaluasi efektivitas, lihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kepraktisan Produk

No	Penilai	Persentase	Kategori
1	Guru	91.18%	Sangat Praktis
2	Peserta didik	82.5%	Sangat Praktis

Tahap Penyebaran (Disseminate)

Penyebaran bahan ajar dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060910 Medan Denai. Uji keefektifan bahan ajar dilakukan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang. Tabel 3 memuat hasil penilaian keterampilan interpersonal 30 peserta didik yang mencakup empat aspek, yaitu kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah, dengan skor maksimum 4 pada setiap aspek. Persentase individual peserta didik berkisar antara 75% hingga 100%, di mana nilai 75% muncul paling banyak dan masuk kategori Efektif. Sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori Efektif, sedangkan 13 peserta didik lainnya berada pada kategori Sangat Efektif, termasuk satu peserta didik yang mencapai nilai sempurna 100%. Data ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik minimal telah mencapai kategori efektif pada keterampilan interpersonal. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori kurang efektif, sehingga hasil belajar dapat dikatakan positif secara keseluruhan.

Tabel 3. Persentase Keterampilan Interpersonal

No	Keterampilan Interpersonal	Persentase	Kategori
1	Kerjasama	84.17%	Sangat efektif
2	Komunikasi	82.50%	Efektif
3	Empati	85%	Sangat efektif
4	Pemecahan masalah	80	Efektif

Pembahasan

Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang didasarkan pada temuan Risyanto dan Yulianto (2025) yang menegaskan pentingnya keterampilan interpersonal sebagai determinan keberhasilan sosial peserta didik sekolah dasar. Urgensi internalisasi empati dan tolong menolong dalam pembelajaran diperkuat oleh penelitian Khairunnisa dan Rigianti (2023) mengenai peran hubungan sosial positif dalam keberhasilan belajar. Kerangka pengembangan konten juga merujuk pada penelitian Agustini et al., (2024) yang menunjukkan efektivitas bahan ajar karakter yang divalidasi secara sistematis, namun masih bersifat umum. Keterbatasan tersebut mendorong perumusan bahan ajar yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam praktik budaya lokal yang dikenal peserta didik. Orientasi ini menempatkan bahan ajar sebagai instrumen terstruktur untuk mengoperasionalkan kerja sama, komunikasi, dan empati dalam pengalaman belajar nyata.

Penguatan dimensi kerja sama dan komunikasi merujuk pada temuan Setiawan (2024) mengenai efektivitas interaksi kolaboratif, serta tentang pentingnya respon sosial dalam perkembangan anak. Relevansi pemilihan rewang sebagai konteks pembelajaran diperkuat oleh studi Rindang et al., (2025) yang menyoroti pergeseran nilai gotong royong akibat modernisasi, serta penelitian Syarifuddin et al., (2022) yang menunjukkan kontribusi rewang dalam mereduksi permasalahan sosial. Dukungan tambahan berasal dari kajian Huda et al., (2023) mengenai integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sehingga menghasilkan bahan ajar rewang yang terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan keterampilan interpersonal peserta didik secara berkelanjutan.

Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang ditunjukkan melalui hasil validasi desain, bahasa, dan materi yang mengalami peningkatan signifikan setelah revisi bertahap. Validasi desain memperoleh persentase 85 persen dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan kesesuaian tampilan, tata letak, dan keterpaduan komponen dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, termasuk penguatan visual kegiatan rewang agar lebih kontekstual. Validasi bahasa meningkat dari 75 persen menjadi 87,5 persen setelah penyederhanaan kalimat dan penambahan pertanyaan pemantik, selaras dengan pandangan Sya'bani et al., (2025) mengenai pentingnya komunikasi yang hangat dan mudah dipahami dalam membangun relasi belajar. Validasi materi juga mengalami peningkatan dari 59 persen menjadi 88 persen setelah penambahan refleksi pengalaman rewang dan penguatan nilai Pancasila, sehingga isi dinilai relevan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Penguatan kelayakan tersebut sejalan dengan fungsi bahan ajar sebagai panduan sistematis bagi guru dan peserta didik (Haerunnisa et al., 2020). Temuan Arianto et al., (2022) menguatkan bahwa internalisasi empati dan kerja sama melalui bahan ajar yang tervalidasi mampu mendukung perkembangan sosial peserta didik. Kajian Dewi et al., (2022) menegaskan bahwa nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam tradisi rewang relevan untuk

Copyright © 2026 The Author(s)

diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Integrasi empat dimensi keterampilan interpersonal, yaitu kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah, menunjukkan keterpaduan antara tujuan, isi, dan konteks budaya. Keseluruhan hasil validasi pada kategori sangat layak menegaskan bahwa bahan ajar rewang memenuhi standar kelayakan untuk digunakan di sekolah dasar.

Kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang tercermin dari respon peserta didik yang berada pada rentang 80 persen hingga 87,5 persen dengan kategori sangat layak serta penilaian guru sebesar 91,18 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa produk mudah digunakan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kelas IV di SD Negeri 060910 Medan Denai. Kejelasan petunjuk, sistematika penyajian, dan kedekatan konteks budaya menjadi faktor utama yang mendukung kemudahan implementasi di kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Haerunnisa et al., (2020) mengenai fungsi bahan ajar sebagai acuan guru dan panduan belajar peserta didik yang harus disusun secara sistematis dan komunikatif.

Penguatan kepraktisan juga tampak pada integrasi empat dimensi keterampilan interpersonal yang dirancang secara terstruktur sehingga aktivitas pembelajaran tidak membingungkan peserta didik. Gagasan Sya'bani et al., (2025) tentang pentingnya relasi sosial positif, serta temuan Arianto et al., (2022) dan Setiawan et al., (2024) mengenai efektivitas interaksi kolaboratif, mendukung relevansi fokus kerja sama dan komunikasi dalam bahan ajar. Kajian Putri dan Yuliandari menunjukkan bahwa nilai rewang efektif memperkuat empati dan solidaritas sosial sehingga materi terasa akrab bagi peserta didik. Sintesis berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa kedekatan konteks budaya berkontribusi langsung terhadap kemudahan penggunaan produk dalam pembelajaran. Bahan ajar rewang tidak hanya kontekstual, tetapi juga terbukti praktis dalam mendukung interaksi sosial nyata di kelas.

Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang ditunjukkan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 060910 Medan Denai. Data awal memperlihatkan keterampilan interpersonal berada pada kategori kurang efektif dengan rata rata aspek kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah berkisar 40 persen hingga 42,50 persen. Kondisi tersebut menegaskan urgensi intervensi terstruktur melalui bahan ajar kontekstual yang mengintegrasikan nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan fungsi bahan ajar sebagai panduan pembelajaran menurut Haerunnisa dan kolega. Integrasi nilai budaya rewang dirancang untuk memperkuat internalisasi sikap sosial melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Hasil setelah implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan persentase individu berada pada rentang 75 persen hingga 100 persen dan seluruh peserta didik mencapai kategori efektif atau sangat efektif. Aspek kerja sama mencapai rata rata 84,17 persen, empati 85,00 persen, komunikasi 82,50 persen, dan pemecahan masalah 80,00 persen, yang mencerminkan penguatan interaksi sosial secara menyeluruh. Temuan ini selaras dengan penelitian Sya'bani et al., (2025) tentang pentingnya hubungan sosial positif dalam proses belajar serta didukung oleh penelitian Purnomo dan Nurrachmah (2022) mengenai efektivitas pengembangan keterampilan interpersonal. Kajian Dewi et al., (2022) turut menguatkan relevansi nilai rewang dalam membangun empati dan solidaritas di lingkungan sekolah. Peningkatan kuantitatif pada seluruh dimensi interpersonal menegaskan bahwa bahan ajar rewang efektif secara empiris dalam memperkuat keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD

Negeri 060910 Medan Denai yang sebelumnya ditandai rendahnya keterampilan kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah. Proses sistematis melalui tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran menghasilkan produk yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sosial peserta didik sehingga nilai gotong royong dan kepedulian sosial lebih mudah dipahami secara nyata. Hasil validasi ahli menempatkan bahan ajar pada kategori sangat layak, sedangkan uji kepraktisan menunjukkan kemudahan penggunaan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi produk terbukti meningkatkan keterampilan interpersonal secara signifikan yang terlihat dari perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih aktif berkomunikasi, mampu bekerja sama, dan menunjukkan empati dalam aktivitas kelompok. Keseluruhan temuan tersebut menegaskan bahwa bahan ajar rewang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar.

Ruang lingkup implementasi bahan ajar ini masih terbatas pada satu satuan pendidikan dengan durasi pengambilan data yang relatif singkat. Karakteristik nilai sosiokultural rewang yang diangkat pun bersifat spesifik pada konteks masyarakat tertentu, sehingga variasi efektivitasnya sangat mungkin ditemukan pada lingkungan budaya yang berbeda. Pengembangan di masa depan perlu diarahkan pada perluasan skala uji coba di populasi yang lebih heterogen serta pengintegarsian platform digital dalam penyajian materi. Langkah tersebut akan memastikan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dapat menjangkau peserta didik secara lebih luas dan fleksibel.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal rewang melalui model 4-D menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik kelas IV di SD Negeri 060910 Medan Denai. Data awal menunjukkan capaian kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah masih berada pada kategori rendah, sedangkan hasil implementasi memperlihatkan peningkatan signifikan hingga seluruh peserta didik mencapai kategori efektif dan sangat efektif. Validasi ahli menempatkan produk pada kategori sangat layak, sementara uji kepraktisan menunjukkan kemudahan penggunaan oleh guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran nyata. Integrasi nilai gotong royong, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam tradisi rewang terbukti memperkuat internalisasi sikap sosial melalui aktivitas kolaboratif yang terstruktur. Temuan ini memperkaya kajian pengembangan bahan ajar dengan menghadirkan bukti empiris bahwa transformasi kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran dapat meningkatkan dimensi afektif dan sosial secara terukur pada tingkat sekolah dasar.

Pengukuran efektivitas juga berfokus pada empat dimensi keterampilan interpersonal tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol yang berbeda konteks budaya. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih luas, variasi wilayah, serta periode implementasi yang lebih panjang untuk menguji konsistensi dampak. Meskipun demikian, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada perumusan model integrasi nilai budaya lokal ke dalam bahan ajar yang terstruktur, teruji, dan kontekstual. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi sistematis dalam memperkuat pendidikan karakter dan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar.

References

Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi

Copyright © 2026 The Author(s)

Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *7*(1), 136–147. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233

Arianto, R. N., Purnomo, A. M., & Hernawan, D. (2022). Ten Principles of Interactional Communication Skills Implementation in Learning: The Case of Mahad As-salam Qur'anic Boarding School. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(1), 1089–1099. https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21652

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (1st ed.). Penerbit Pustaka Pelajar.

Dewi, A. S., Fitriani, E., & Amelia, L. (2022). Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, *4*(1), 19–29. https://doi.org/10.24036/csjar.v4i1.102

Haerunnisa, N., Wahyudi, A., & Nasution, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(2), 19–40. https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4771

Huda, M. M., Supriatna, M., & Abidin, Z. (2023). Character in The Local Wisdom Of Rewang Of The Jotosanur Village Community as a Strategy to Strengthen The Profile Of Pancasila Students in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *9*(1), 117–125. https://doi.org/10.31949/jcp.v9il.3848

Ihsan, Sapriya, Malihah, E., Fitriasari, S., & Anakotta, R. (2025). Strengthening Student Tolerance Through The Integration of Moi Community Customary Values in Citizenship Learning. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *22*(2), 374–383. https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.87893

Jayusman, M. I. C., Ramadhani, D. N., Rizki, A., Wahyuni, W., & Hayati, A. A. (2026). 21st Century Character-Based Civics Learning Model to Improve Elementary School Students' Responsibility. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *11*(SpecialIssue(1)), 113–121. https://doi.org/10.24269/jpk.v11iSpecialIssue(1).13186

Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 1360–1369. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477

Kuswendi, U., & Setiyadi, R. (2024). The Effectiveness of Gather Town ICT Media on The Interpersonal Skills of Elementary School Students. *PrimaryEdu : Journal of Primary Education*, *8*(1), 29–37. https://doi.org/10.22460/pej.v8i1.4587

Martir, L., Beku, V. Y., Nono, U., Lawe, Y. U., & Dhiu, L. M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SDI Rutosoro. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 53–65. https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.911

Masrukhi, M., Wijayanti, T., Pramono, D., Irawan, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Strengthening The Profil Pelajar Pancasila Through Project Citizen: A Case Study at SMP Negeri 21 Semarang. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching*, *8*(2), 149–164. https://doi.org/10.21043/ji.v8i2.29133

Maulana, M., & Marfu'ah, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 198–210. https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19176

Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 7–15. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890

Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (2022). Principal's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic: The Case of SMP PGRI 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 22–36. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p22-36

Ramadhani, D. S., & Erawati, Y. (2024). Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Rewang (Kojo Samo) Pada Masyarakat Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, *1*(3), 62–70. https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i3.250

Rindang, H. S., Sudardi, B., & Aribowo, W. (2025). Habitus in Rewang as a Manifestation of Community Solidarity. *Filitra Cultura*, *1*(1), 40–45. https://doi.org/10.20961/filitra.v1i1.1992

Risyanto, A., & Yulianto, A. G. (2025). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization pada Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, *11*(1), 36–44. https://doi.org/10.25157/jkor.v11i1.18592

Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, *5*(4), 4444–4455. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672

Setiawan, M. A., Sriadhi, S., & Silaban, S. (2024). Enhancing Critical Thinking Skill by Implementing Electronic Student Worksheets Based on Guided Inquiry in Natural Science Subject for Elementary School. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *16*(3), 225–229. https://doi.org/10.24114/jpkim.v16i3.64843

Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2993–2998. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330

Suzanna, E., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, *1*(2), 43–49. https://doi.org/10.51849/jp3km.v1i2.11

Sya'bani, A. A. R. M., Martha, A., Maulana, M. F., Shafwatunnisa, S. M., Maharani, S. P., & Jubaedah, S. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Interpersonal Dosen dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar di Kelas. *Karimah Tauhid*, *4*(7), 5342–5353. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20057

Syarifuddin, A., Uswanto, H., & Raharyoso, D. (2022). Kearifan Budaya Lokal: Tradisi Rewang Masyarakat Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, *2*(2), 47–53. https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22472

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota. https://books.google.co.id/books?id=CaxOAQAAMAAJ

Triyuwono, I., Purwanti, L., Ibrahim, M., Kumalasari, K. P., Prakoso, A., Widaninggar, N., & Martini, N. P. R. (2025). Uncovering The Accounting Practices of The Rewang Tradition. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(4), 981–993. https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.37787

Umar, U., Purwanto, M. B., & Al Firdaus, M. M. (2023). Research and Development: As The Primary Alternative to Educational Research Design Frameworks. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, *8*(01), 73–82. https://doi.org/10.37110/jell.v8i01.172